



Transformasi Kebijakan dan Program Inovatif bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Zaenudin Efendi^{1*}, Mistam², Syaharuddin³, Ahmad Sulhan⁴, Nurul Yakin⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

efendi.zaenudin@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Education transformation;
Policy Innovation;
Learning Quality.

Abstract: This study aims to analyze policy transformations and innovative programs in improving the quality of Islamic education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Literature sources were obtained from reputable databases, namely Scopus, DOAJ, and Google Scholar, with a limitation of publications from the last 10 years to ensure the relevance and actuality of the findings. The results of the analysis show that Islamic education has undergone significant development through the adoption of the Merdeka Curriculum, the digitization of learning, the strengthening of teachers' pedagogical competencies, and improvements in institutional governance. These transformations have contributed to improvements in learning quality and the effectiveness of education management. However, their implementation still faces obstacles, such as digital infrastructure inequality, suboptimal human resource readiness, cultural resistance, and a lack of conceptual models and long-term empirical evidence. The scientific contribution of this research lies in its latest mapping of the direction of transformation and gaps in Islamic education research. Its theoretical implications emphasize the need for a stronger conceptual framework to clarify the relationship between policy innovation, digitization, and improvements in the quality of Islamic education.

Kata Kunci:

Transformasi Pendidikan Islam;
Inovasi Kebijakan;
Mutu Pembelajaran.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi kebijakan dan program inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur diperoleh dari database bereputasi, yaitu Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan batasan publikasi 10 tahun terakhir guna memastikan relevansi dan aktualitas temuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah mengalami perkembangan signifikan melalui adopsi Kurikulum Merdeka, digitalisasi pembelajaran, penguatan kompetensi pedagogis guru, serta perbaikan tata kelola lembaga. Transformasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti ketimpangan infrastruktur digital, kesiapan SDM yang belum optimal, resistensi budaya, serta minimnya model konseptual dan bukti empiris jangka panjang. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pemetaan terkini mengenai arah transformasi dan celah penelitian pendidikan Islam. Implikasi teoritisnya menegaskan perlunya kerangka konseptual yang lebih kuat untuk memperjelas hubungan antara inovasi kebijakan, digitalisasi, dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Article History:

Received : 21-11-2025
Revised : 16-12-2025
Accepted : 16-12-2025
Online : 17-12-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i4.36633>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam saat ini berada dalam pusaran dinamika global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta intensifikasi arus informasi yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mempertahankan identitas keilmuannya, tetapi juga meningkatkan mutu pembelajaran agar tetap relevan dengan

perkembangan zaman. Transformasi dalam tata kelola, kurikulum, dan praktik pedagogis menjadi kebutuhan mendesak guna menciptakan lulusan yang adaptif dan berdaya saing. Pemanfaatan inovasi pendidikan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu lembaga sebagaimana ditekankan oleh laporan global pendidikan (Mahlan et al., 2025).

Pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai pusat pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual, tetapi tetap menghadapi tantangan struktural yang menghambat peningkatan kualitas. Permasalahan klasik seperti keterbatasan pendanaan, kapasitas guru yang belum merata, serta pengelolaan institusi yang belum modern masih menjadi hambatan yang signifikan. Kesenjangan kualitas antara lembaga unggulan dan lembaga berbasis komunitas terus memperlebar jurang mutu pendidikan Islam. Integrasi ilmu agama dengan sains belum sepenuhnya terwujud sebagai praktik yang sistematis di banyak lembaga, sebagaimana dikemukakan oleh analisis pendidikan Islam modern (Hopid, 2021). Keterbatasan infrastruktur digital memperlambat adaptasi terhadap model pembelajaran kontemporer yang menuntut pemanfaatan teknologi secara optimal (Sahudi, 2025).

Perkembangan kebijakan pendidikan Islam di berbagai negara menunjukkan adanya pergeseran menuju tata kelola modern yang menekankan digitalisasi, kompetensi, dan standarisasi mutu. Reformasi kebijakan yang dilakukan di Malaysia diarahkan pada penguatan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Montori & Sumilat, 2025). Transformasi kebijakan pendidikan Islam di Turki memperlihatkan upaya memperkuat relevansi kurikulum melalui pendekatan kompetensi yang terukur (Sanah, 2024). Pendekatan berbeda terlihat di Uni Emirat Arab yang mengembangkan kebijakan pendidikan Islam berbasis inovasi melalui digitalisasi ekosistem pembelajaran (Halder et al., 2024). Keragaman situasi tersebut menunjukkan perlunya pemetaan sistematis untuk memahami pola transformasi kebijakan secara lebih komprehensif.

Praktik pendidikan Islam di berbagai lembaga menunjukkan munculnya program inovatif seperti *blended learning*, kurikulum integratif, digital pesantren, dan pembelajaran berorientasi kewirausahaan. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam institusi Islam mulai menunjukkan efektivitas pada penguatan interaksi belajar (Djazilan et al., 2022). Studi Humairoh et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam secara signifikan memperkuat nilai keimanan, menghasilkan lulusan yang kompeten global namun berakar pada nilai Islam, serta menegaskan pentingnya peran lembaga dan guru berkompotensi interdisipliner untuk mewujudkan kurikulum integratif yang mampu membentuk kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial secara holistik. Digitalisasi pesantren memberi peluang menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan generasi baru (Siregar, 2024). Pengembangan pembelajaran berbasis kewirausahaan terbukti mendukung kemandirian pelajar sebagaimana ditunjukkan oleh studi inovasi pendidikan Islam (Al Farisi et al., 2024). Keberagaman inovasi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi ilmiah yang komprehensif untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kajian mengenai transformasi kebijakan dan program inovatif dalam peningkatan mutu pendidikan Islam masih bersifat terfragmentasi, parsial, dan belum terintegrasi dalam kerangka analisis yang utuh. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konteks lokal, bersifat deskriptif, dan tidak memberikan sintesis konseptual yang memadai mengenai arah transformasi yang efektif. Hingga kini belum ditemukan kajian *systematic literature review* yang secara khusus memetakan hubungan antara kebijakan, inovasi, dan peningkatan mutu secara komprehensif. Secara operasional, gap penelitian tampak pada belum adanya pemetaan terstruktur mengenai jenis dan efektivitas kebijakan/inovasi, ketiadaan analisis komparatif lintas negara atau model kelembagaan, serta absennya kerangka konseptual yang menghubungkan kebijakan–inovasi–mutu sebagai satu sistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan SLR yang menganalisis, memetakan, dan mensintesis bukti empiris serta temuan teoretis, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah dan arah strategis bagi transformasi pendidikan Islam di masa

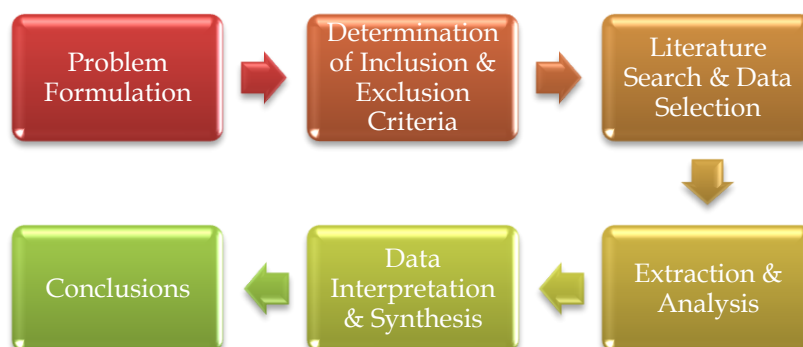
mendatang. Kontribusi ilmiah penelitian ini meliputi penyediaan sintesis komprehensif mengenai pola transformasi, perumusan kerangka konseptual yang integratif, dan identifikasi agenda riset prioritas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode utama Systematic Literature Review (SLR) yang disusun berdasarkan alur penelitian meliputi perumusan masalah, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian literatur, seleksi dan ekstraksi data, serta penyusunan simpulan dan rekomendasi. Tahap pertama dimulai dengan perumusan masalah, yaitu mengidentifikasi isu-isu pokok terkait transformasi kebijakan dan program inovatif yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu Pendidikan Islam. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam menentukan fokus kajian serta arah analisis terhadap perubahan kebijakan, implementasi program inovatif, dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Tahap berikutnya adalah penetapan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjamin ketepatan dan relevansi literatur. Kriteria inklusi meliputi studi yang membahas kebijakan pendidikan Islam, transformasi kebijakan, inovasi program pendidikan, serta penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan dalam rentang 2015–2025. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang hanya membahas praktik pedagogis tanpa keterkaitan dengan kebijakan atau inovasi, karya non-akademik seperti editorial atau opini, penelitian tanpa metodologi jelas, serta literatur yang tidak relevan dengan pengembangan mutu pendidikan Islam.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data ilmiah terkemuka seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci lengkap beserta Boolean operators, yaitu: (*"Islamic education policy" OR "Islamic education reform" OR "Islamic education governance"*) AND (*"educational innovation" OR "program innovation" OR "digital transformation"*) AND (*"quality improvement" OR "education quality assurance"*). Proses pencarian ini menghasilkan 125 artikel awal yang kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Seleksi dilakukan secara bertahap dengan penyaringan judul dan abstrak, di mana 94 artikel dieliminasi karena tidak relevan, dilanjutkan dengan telaah teks penuh yang menyisakan 40 artikel. Setelah penerapan kriteria inklusi–eksklusi secara ketat, diperoleh 22 artikel final yang layak dianalisis.

Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang bentuk kebijakan, model transformasi, jenis program inovatif, strategi peningkatan mutu, serta temuan empiris mengenai efektivitas implementasinya. Teknik pengodean tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kecenderungan penelitian yang muncul dari literatur. Tahap akhir berupa penyusunan sintesis naratif yang mengintegrasikan berbagai temuan sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai transformasi kebijakan dan program inovatif dalam peningkatan mutu Pendidikan Islam. Sintesis ini tidak hanya memetakan perkembangan kebijakan dan inovasi, tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam memperkuat mutu Pendidikan Islam secara berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan pemahaman yang terstruktur dan komprehensif mengenai dinamika transformasi kebijakan serta implementasi program inovatif dalam pendidikan Islam, diperlukan pengelompokan temuan penelitian berdasarkan kesamaan fokus dan ruang lingkup kajian. Langkah sistematis ini tidak hanya memungkinkan identifikasi pola-pola tematik yang konsisten across-studies, tetapi juga memfasilitasi analisis komparatif atas kontribusi masing-masing bidang terhadap perbaikan mutu pendidikan. Melalui klasifikasi tersebut, hubungan antarkomponen mulai dari kebijakan kurikulum, inovasi pembelajaran, tata kelola kelembagaan, hingga faktor internal-eksternal yang memengaruhi perubahan dapat dipetakan secara lebih jelas sehingga memperkuat validitas sintesis temuan dalam kajian SLR ini. Rangkuman hasil kategorisasi tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Fokus Penelitian Transformasi Kebijakan & Program Inovatif Pendidikan Islam

No.	Bidang / Fokus Utama	Penulis yang Se-Bidang	Insight / Variabel Riset
1	Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam	Wicaksono et al. (2025); Nadir (2024); Suharta & Muhamrnad (2025); Razali & Nasir (2024); Wahidah (2024); Malim (2025); Mubin et al. (2025)	Implementasi Kurikulum Merdeka; digitalisasi madrasah; peningkatan kompetensi guru; penyesuaian kurikulum berbasis peserta didik; integrasi moderasi beragama; penguatan tata kelola madrasah; kebijakan peningkatan profesionalisme guru.
2	Program Inovatif dalam Pembelajaran dan Tata Kelola	Judijanto (2024); Asha & Warlizasusi (2025); Gunanto et al. (2025); Sarnoto & Saihu (2025); Firdaus (2024); Fiqriani & Idi (2025); Islam (2025); Juliati et al. (2025); Siska (2025)	Pembelajaran berbasis proyek; integrasi teknologi pembelajaran; pendekatan pedagogis modern; inovasi kurikulum kontekstual; tata kelola kolaboratif; model pendidikan holistik; pemberdayaan peserta didik; pembelajaran aktif; penguatan karakter; kolaborasi lembaga-masyarakat.
3	Faktor Penghambat dan Pendorong Transformasi	Husainah et al. (2025); Muthmainnah et al. (2025); Suharta et al. (2025); Alyami (2025); Draxler-Weber et al. (2022); Andrade & Elizabeth (2024)	Tantangan relevansi kurikulum; rendahnya literasi digital pendidik; resistensi institusional; keterbatasan infrastruktur; persepsi masyarakat; tuntutan Society 5.0; ketahanan kelembagaan; transformasi digital; penguatan kepemimpinan; manajemen perubahan.

1. Transformasi Kebijakan Pendidikan Islam

Transformasi kebijakan Pendidikan Islam dalam satu dekade terakhir menunjukkan adanya reformasi penting yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Berbagai kebijakan strategis tersebut mencakup penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan telah diimplementasikan oleh sekitar 54% madrasah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan partisipatif (Wicaksono et al., 2025). Selain itu, proses digitalisasi pembelajaran juga mengalami perkembangan signifikan, ditandai dengan 68% madrasah yang telah mengintegrasikan platform digital untuk memperluas akses terhadap sumber belajar dan meningkatkan kualitas metode pengajaran (Wicaksono et al., 2025). Reformasi ini turut diperkuat melalui program peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara sistematis, mengingat kualitas pendidik menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum dan inovasi pembelajaran (Nadir, 2024; Suharta & Muhamrnad, 2025). Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih menghambat optimalisasi kebijakan tersebut. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya finansial pada sebagian lembaga pendidikan menjadi kendala utama dalam mewujudkan reformasi yang efektif dan merata. Selain itu, resistensi budaya terhadap perubahan, terutama pada lembaga yang masih berpegang pada pola pembelajaran tradisional, turut memengaruhi penerimaan terhadap inovasi pedagogis dan teknologi digital (Maulidin et al., 2025).

Transformasi kebijakan Pendidikan Islam dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan dinamika perubahan yang signifikan Razali & Nasir (2024) sebagaimana banyak dilaporkan dalam berbagai literatur, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Reformasi tersebut meliputi penyesuaian kurikulum melalui adopsi pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik, penguatan integrasi nilai-nilai moderasi beragama, serta perluasan digitalisasi pembelajaran yang memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar dan metode pedagogis modern (Wahidah, 2024). Selain itu, kebijakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional turut menjadi fokus utama untuk memastikan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam (Malim, 2025). Transformasi tata kelola juga menjadi aspek penting, ditandai dengan penguatan peran madrasah sebagai lembaga yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan sosial-educational kontemporer. Di antara berbagai kebijakan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka, program digitalisasi madrasah, serta penguatan kompetensi guru dinilai sebagai kebijakan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam karena terbukti mampu memperbaiki kualitas pembelajaran, memfasilitasi inovasi pedagogis, dan memperkuat kapasitas institusional pada berbagai jenjang Pendidikan (Mubin et al., 2025).

Transformasi kebijakan Pendidikan Islam dalam satu dekade terakhir didorong oleh tiga pilar utama yang bertujuan meningkatkan mutu di berbagai jenjang. Pilar pertama adalah Penerapan Kurikulum Merdeka yang telah diadopsi oleh sekitar 54% madrasah. Kebijakan ini merupakan penyesuaian kurikulum fundamental yang bergeser ke pendekatan berpusat pada peserta didik (student-centered) untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, partisipatif, dan memperkuat integrasi nilai moderasi beragama. Pilar kedua adalah Digitalisasi Pembelajaran, ditandai dengan 68% madrasah yang mengintegrasikan platform digital. Hal ini diinterpretasikan sebagai upaya strategis untuk memperluas akses ke sumber belajar dan meningkatkan kualitas metode pengajaran agar madrasah responsif terhadap perkembangan sosial-edukasional kontemporer. Pilar ketiga berfokus pada Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan sistematis dan sertifikasi profesional, mengakui bahwa kualitas pendidik adalah elemen kunci dalam menjamin keberhasilan implementasi inovasi kurikulum dan teknologi. Selain ketiga pilar tersebut, reformasi juga mencakup penguatan transformasi tata kelola untuk menjadikan madrasah lembaga yang lebih adaptif dan responsif. Evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan, terutama melalui perbaikan kualitas pembelajaran, fasilitasi inovasi pedagogis, dan penguatan kapasitas institusional madrasah. Namun, terdapat hambatan serius yang menghalangi optimalisasi reformasi. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya finansial yang menghambat pemerataan reformasi yang efektif. Selain itu, resistensi budaya terhadap perubahan, terutama pada lembaga yang masih mempertahankan pola pembelajaran tradisional, menjadi faktor yang memengaruhi penerimaan dan adopsi inovasi pedagogis serta teknologi digital.

2. Program Inovatif dalam Pendidikan Islam

Program-program inovatif yang dirancang untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam berfokus pada penguatan proses pembelajaran, perbaikan tata kelola, serta pengembangan kapasitas peserta didik. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa integrasi pendekatan pedagogis modern, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan keterlibatan masyarakat merupakan faktor yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam aspek inovasi kurikulum, pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi kunci, yaitu dengan menyesuaikan konten pendidikan agar relevan dengan perkembangan kontemporer melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dan integrasi teknologi pembelajaran (Judijanto, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan kontribusi signifikan, sebab

kerangka ini mendorong diferensiasi pembelajaran serta penerapan metode berbasis proyek, yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam sekaligus memperkuat kapasitas pedagogis guru (Asha & Warlizasusi, 2025). Dalam bidang tata kelola, berbagai program menunjukkan efektivitas melalui model terintegrasi yang menggabungkan pendidikan formal dengan aktivitas dakwah dan keterlibatan sosial. Contohnya, jaringan kemitraan Al Azhar berhasil membangun pendekatan holistik yang mendorong pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif (Gunanto et al., 2025). Selain itu, tata kelola kolaboratif dipandang krusial untuk mendukung inovasi, terutama dalam mengatasi tantangan struktural seperti keterbatasan sumber daya dan adanya resistensi terhadap perubahan (Sarnoto & Saihu, 2025). Sementara itu, pemberdayaan peserta didik juga menjadi fokus utama program inovatif melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, termasuk penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis masalah, yang secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dan perkembangan moral mereka (Siahaan, 2023), komunitas turut memperkuat proses pemberdayaan tersebut, sebagaimana terlihat dalam program Beasiswa Santri yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat dapat memperkokoh pemberdayaan spiritual dan sosial.

Program-program inovatif yang dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam mencakup berbagai inisiatif yang berorientasi pada penguatan proses pembelajaran, perbaikan tata kelola lembaga, serta pemberdayaan peserta didik secara holistik (Firdaus, 2024). Inovasi pada aspek pembelajaran umumnya diarahkan untuk mengintegrasikan pendekatan pedagogis modern, teknologi pendidikan, serta metode berbasis proyek yang mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman (Fiqriani & Idi, 2025; Islam, 2025). Di sisi lain, inovasi tata kelola berfokus pada penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain untuk menciptakan struktur manajerial yang adaptif, efektif, dan mendukung keberlanjutan program. Sementara itu, pemberdayaan peserta didik dilakukan melalui strategi pembelajaran aktif, pembinaan karakter, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial sehingga mendorong penguatan kompetensi spiritual, akademik, dan sosial (Juliati et al., 2025). Efektivitas beragam program inovatif tersebut telah dikonfirmasi melalui berbagai temuan empiris dalam penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa implementasi inovasi secara terarah dan berbasis kebutuhan lembaga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan lembaga, serta perkembangan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan Islam (Siska, 2025).

Program-program inovatif dalam Pendidikan Islam menitikberatkan pada tiga area kunci, dimulai dari Inovasi dalam Proses Pembelajaran. Di bidang ini, strategi utama adalah integrasi pendekatan pedagogis modern, pemanfaatan teknologi, dan penerapan metode seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Pendekatan kontekstual juga ditekankan untuk membuat konten pendidikan relevan dengan perkembangan kontemporer, sementara kerangka Kurikulum Merdeka memberikan landasan untuk diferensiasi pembelajaran dan proyek yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. Selanjutnya, Inovasi dalam Tata Kelola Lembaga berfokus pada penciptaan model terintegrasi yang menyatukan pendidikan formal dengan aktivitas dakwah dan keterlibatan sosial (contohnya jaringan kemitraan Al Azhar) untuk pembentukan karakter yang holistik. Selain itu, tata kelola kolaboratif dipandang esensial untuk mengatasi tantangan struktural, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Terakhir, Inovasi dalam Pemberdayaan Peserta Didik diwujudkan melalui strategi pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, dan metode berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Pemberdayaan ini diperkuat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial dan komunitas, yang terbukti memperkokoh kompetensi spiritual, akademik, dan sosial siswa. Evaluasi berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa program-program inovatif ini sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Aspek Efektivitas terlihat dari peningkatan

pemahaman siswa dan penguatan kapasitas pedagogis guru berkat implementasi Kurikulum Merdeka dan metode berbasis proyek. Penggunaan pembelajaran aktif dan berbasis masalah juga secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa serta mendukung perkembangan moral mereka. Model tata kelola terintegrasi berhasil dalam pembentukan karakter komprehensif peserta didik dan memastikan struktur manajerial yang adaptif. Namun, efektivitas ini masih menghadapi Aspek Tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan struktural, yang memerlukan tata kelola kolaboratif yang kuat untuk diatasi.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan Transformasi

Transformasi kebijakan dan penerapan program inovatif dalam pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong ataupun menghambat perubahan. Dari sisi internal, tantangan utama meliputi relevansi kurikulum yang masih kurang kontekstual, kapasitas sumber daya manusia yang terbatas terutama terkait literasi digital, serta resistensi institusional terhadap adopsi praktik baru (Husainah et al., 2025; Muthmainnah et al., 2025; Suharta et al., 2025). Sementara itu, faktor eksternal seperti persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya positif, tuntutan integrasi teknologi akibat disrupsi Society 5.0, dan kebutuhan akan harmonisasi kebijakan pendidikan Islam dengan kerangka nasional turut memengaruhi arah transformasi. Meskipun demikian, peluang penguatan mutu tetap terbuka melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi berbasis komunitas, selama inovasi dapat dikelola tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional pendidikan Islam.

Institusi pendidikan terus berupaya mengatasi hambatan struktural, pedagogis, dan manajerial yang semakin tampak selama pandemi COVID-19, dengan menekankan pentingnya ketahanan kelembagaan dan transformasi digital yang terarah. Penguatan infrastruktur teknologi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlangsungan pembelajaran daring dan hybrid yang inklusif, sementara revisi kurikulum dilakukan guna menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 serta dinamika industri modern (Alyami, 2025; Draxler-Weber et al., 2022). Di sisi manajerial, pengembangan kapasitas kepemimpinan menjadi faktor kunci untuk mendorong budaya inovasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengelola perubahan secara efektif di tengah ketidakpastian (Andrade & Elizabeth, 2024). Meskipun langkah-langkah ini menunjukkan arah transformasi yang progresif, sebagian institusi masih berhadapan dengan resistensi budaya dan keterbatasan adaptasi, sehingga diperlukan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi strategis agar praktik pendidikan tetap relevan, fleksibel, dan berdaya saing dalam lanskap pendidikan yang terus berubah.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak dapat dipahami sekadar sebagai adopsi teknologi baru atau penambahan program, melainkan sebagai proses penyelarasan multi-dimensi yang mencakup kebijakan, kultur organisasi, kapasitas SDM, dan dukungan eksternal. Ketidakrelevanan kurikulum dan rendahnya literasi digital muncul sebagai hambatan fundamental karena memengaruhi substansi pembelajaran dan cara pengajarannya, sementara resistensi institusional mencerminkan persoalan manajemen perubahan yang lebih kompleks daripada sekadar keterbatasan sumber daya. Pada saat yang sama, tekanan eksternal seperti tuntutan Society 5.0 dapat menjadi katalis inovasi sekaligus sumber kesenjangan apabila kesiapan institusi tidak memadai. Meskipun demikian, literatur yang tersedia memiliki kekuatan berupa kemutakhiran data pasca-pandemi serta konsistensi temuan lintas studi mengenai tantangan kurikulum, SDM, infrastruktur, dan kepemimpinan; namun bukti ini juga dibatasi oleh dominasi studi deskriptif dan kasus tunggal, potensi bias konteks yang membatasi generalisasi, serta belum adanya standar konseptual mengenai "inovasi" yang menyulitkan perbandingan efektivitas antarintervensi.



Gambar 1. Perkembangan Variabel Penelitian dalam Transformasi Kebijakan dan Program Inovatif Pendidikan Islam (2015–2025)

Perkembangan kata-kata kunci atau variabel riset yang muncul sepanjang periode 2015–2025 menunjukkan sebuah pola transformasi bertahap dalam pendidikan Islam, dari fondasi pembaruan kurikulum menuju konsolidasi inovasi kebijakan dan tata kelola berbasis teknologi. Pada periode awal 2015–2017, fokus penelitian masih menekankan penguatan karakter, pembelajaran kontekstual, dan pemberdayaan guru sebagai basis reformasi internal lembaga pendidikan Islam. Memasuki 2018–2019, perhatian akademik mulai bergeser pada modernisasi tata kelola dan profesionalisasi pendidik, yang mengindikasikan kebutuhan akan sistem manajemen pendidikan yang lebih adaptif dan standar mutu yang lebih konsisten. Periode 2020–2021 menandai titik balik penting akibat pandemi COVID-19, di mana digitalisasi, resiliensi kelembagaan, dan reorientasi pedagogis berbasis teknologi menjadi variabel dominan, mencerminkan ketergantungan baru lembaga pendidikan pada infrastruktur digital dan kapasitas literasi teknologi. Selanjutnya, pada 2022–2023 penelitian menunjukkan fokus pada penguatan infrastruktur, inovasi programatik, dan kolaborasi multipihak, menandakan bahwa inovasi tidak lagi dipahami sebagai upaya teknis, tetapi bagian dari desain kelembagaan yang lebih luas. Pada fase 2024–2025, variabel riset semakin mengarah pada konsolidasi transformasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka, integrasi konsep Society 5.0, harmonisasi kebijakan nasional–keagamaan, serta pengelolaan resistensi budaya dan peningkatan kapasitas kepemimpinan. Secara keseluruhan, interpretasi dari dinamika variabel tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam merupakan proses multidimensi yang bergerak dari perubahan pedagogis mikro menuju restrukturisasi kelembagaan makro yang menuntut kesiapan teknologi, adaptabilitas budaya, kapasitas SDM, serta dukungan kebijakan yang selaras dengan perkembangan sosial dan teknologi kontemporer.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam selama satu dekade terakhir menunjukkan perkembangan signifikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka, akselerasi digitalisasi pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogis guru, serta penguatan tata kelola kelembagaan; meskipun demikian, efektivitas reformasi ini masih dibatasi oleh ketimpangan infrastruktur, keterbatasan literasi digital sumber daya manusia, ketidaksiapan institusi dalam mengelola perubahan, serta

resistensi budaya terhadap praktik pendidikan modern, yang menegaskan bahwa proses transformasi tidak hanya bersifat teknis atau administratif, tetapi merupakan dinamika multidimensional yang memerlukan sinergi antara kebijakan, kultur organisasi, kesiapan teknologi, dan dukungan sosial. Di sisi lain, literatur yang tersedia meskipun telah memperkaya pemahaman mengenai dinamika reformasi pendidikan Islam, masih menyisakan sejumlah kesenjangan penelitian, khususnya dominasi studi deskriptif yang belum mengungkap efektivitas jangka panjang inovasi, ketiadaan standarisasi konseptual mengenai “inovasi pendidikan Islam”, minimnya kajian manajemen perubahan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, serta kurangnya studi longitudinal mengenai kesiapan institusi menghadapi digitalisasi dan Society 5.0. Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, fokus riset mendesak yang perlu diprioritaskan mencakup evaluasi jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam, perumusan model manajemen perubahan yang sesuai dengan karakteristik kelembagaan, pengembangan standar konseptual dan operasional inovasi pendidikan Islam, kajian empiris longitudinal terkait dampak digitalisasi terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter, pengembangan model tata kelola kolaboratif yang mampu menjawab keterbatasan sumber daya dan resistensi budaya, serta penyusunan kerangka kesiapan lembaga pendidikan Islam menghadapi Society 5.0 secara holistik, sehingga transformasi pendidikan Islam ke depan tidak berlangsung secara parsial atau sporadis, tetapi bergerak menuju perubahan yang sistematis, berkelanjutan, dan selaras dengan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Al Farisi, Y., Zubaidi, A., & Alianroo, B. (2024). Kepemimpinan kewirausahaan berbasis pesantren; kelincahan strategis lembaga pendidikan islam menuju kemandirian finansial. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2900–2910. <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JlIP/article/view/3733>
- Alyami, N. (2025). Transforming Education Policy and Administration in Saudi Universities: Aligning Governance, Curriculum, and Technology with Vision 2030 Objectives. *The Proceedings of the International Conference on Teaching, Learning and Education*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33422/ictle.v2i1.1114>
- Andrade, R., & Elizabeth, A. (2024). Adoption and Effectiveness of Emerging Technologies in Higher Education: An Administrative and Managerial Perspective. *Journal of Economic and Social Science Research*, 4(1), 160–172.
- Asha, L., & Warlizasusi, J. (2025). Weaving A New Paradigm: Transforming Islamic Education Under The Aegis Of The Independent Curriculum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(2), 261–274.
- Djazilan, M. S., & Hariani, M. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14–21. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/12>
- Draxler-Weber, N., Packmohr, S., & Brink, H. (2022). Barriers to Digital Higher Education Teaching and How to Overcome Them—Lessons Learned during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 12(12), 870–870. <https://doi.org/10.3390/educsci12120870>
- Fiqriani, M., Syifaurrehman, S., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Studi Literatur tentang Inovasi dan Tantangan Terkini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 372–381.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2). halaman? <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Gunanto, G., Bahar, H., & Bahri, S. (2025). Integrated Model Of Education, Da'wah, And Social Engagement: A Case Study Of The Al Azhar Partnership Network: Integrated Model Of Education, Da'wah, And Social Engagement: A Case Study Of The Al Azhar Partnership Network. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 4(4) 1-19.
- Halder Adhya, D., Al Bastaki, E. M., Suleymanova, S., Muhammad, N., & Purushothaman, A. (2024). Utilizing open educational practices to support sustainable higher education in the United Arab Emirates. *Asian Association of Open Universities Journal*, 19(2), 117–134. <https://www.emerald.com/aaouj/article/19/2/117/1212517/Utilizing-open-educational-practices-to-support>
- Hopid, A. (2021). Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok

- Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2(2), 97–114. <https://journal.uii.ac.id/Abhats/article/view/29247>
- Humairoh, A. S., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 528–538. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/view/203>
- Husainah, N., Handayani, N., Suharta, Ulya, N. Z., & Laa, R. (2025). Pendidikan Islam dalam Konteks Makro dan Mikro: Implementasi Konsep dan Praktik di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 7(9), 2768–2784. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i9.8675>
- Judijanto, L., Akib, A., & Risnawati, R. (2024). Innovation in the management of islamic education curriculum: perspectives and implementation. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 178–189. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3289>
- Juliati, R. F., Rahmawati, E., & Najib, K. A. (2025). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pemberdayaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SD Negeri Ulak Buntar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(01), 35–42.
- Mahlan, H., Tambunan, A. A., Dahyanti, D., & Azainil, A. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Perspektif Majajemen Mutu Terpadu (MMT) Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Manajemen Mutu Terpadu, Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, Evaluasi Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(2), 208–216. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/15803>
- Malim, H. (2025). Peran Strategis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam. *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 110–134.
- Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jatmiko, J. (2025). Studi Literatur: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v5i1.5039>
- Montori, S., & Sumilat, J. M. (2025). Perbandingan Antara Kurikulum Indonesia dan Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 3247–3258. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20398>
- Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6849–6858.
- Muthmainnah, S., Bachtiar, F., Yassin, A., & Sulistyowati, E. (2025). Islamic Education Development Prospects: Study of The Future and Its Challenges. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(3), 1604–1619. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i3.pp1>
- Nadir, J. J. (2024). Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JMPI Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.88>
- Razali, R. R., Nafis, A., & Nasir, M. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 98–115.
- Sahudi, S. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi: Membangun Kepemimpinan Adaptif 4.0. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 45–53. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/27807>
- Sanah, N. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Turki: Model Pendidikan Terpadu Antara Tradisi Dan Modernitas. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 7(2), 89–109. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/7561>
- Sarnoto, A. Z., Ahariani, D. E., & Saihu, M. (2025). Innovation Management Approach. *Educational Journal of Islamic Management*, 5(1), 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/ejim.v5i1.6611>
- Siahaan, M. H. (2023). *Pembelajaran pai yang inovatif*. nama jurnal? volume? issue? halaman? <https://doi.org/https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.127>
- Siregar, K. E. S. K. E. (2024). Islamic Boarding School Education in the Digital Era; Literature Review About Building a Relevant and Adaptive Curriculum. *In Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School*, 1(1), 46–62. <https://mail.ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/icop/article/view/240>
- Siska, F. M. (2025). Inovasi Pengelolaan Talenta di Lembaga Pemerintahan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955/ p-ISSN 2809-0543*, 6(8), 2220–2229.
- Suharta, Bawengan, Z. R., Subagyo, A., & Sofian, M. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 7(9), 2580–2589. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i9.8514>
- Suharta, Z. R., Bawengan, A. S., & Muhammad, S. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 7(9), 2580–2589.

- Wahidah, N. R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(2), 220–229.
- Wicaksono, A. F., Kusumo, S. W. B., Antono, J., Wibowo, A. Y., & Rahayu, K. F. (2025). Islamic Education Policy in Yogyakarta 2020-2025: A Systematic Review of Its Implementation and Impact. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 2(3), 226-240.